

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan perkumpulan semua orang yang percaya dan dipanggil (*Ekklesia*) dan diutus ke dalam dunia untuk memberitakan kabar sukacita kepada seluruh umat dan untuk menyatakan kasih Allah kepada dunia dalam seluruh wujud pelayanan yang dilaksanakan oleh Gereja.<sup>1</sup> Gereja ditinjau dari segi dimensinya terdiri dari dua bentuk, yakni gereja yang kelihatan dan Gereja yang tidak kelihatan. Gereja yang kelihatan ditandai dengan adanya keberadaan gedung atau tempat beribadah, pendeta jemaat, majelis gereja, diaken, serta seluruh *stakeholder* dan struktur organisasi yang dimiliki oleh sebuah Gereja. Sedangkan Gereja yang tidak kelihatan ialah hubungan timbal balik antara seseorang dengan keyakinan iman kepada Kristus Yesus.<sup>2</sup>

Gereja ada karena adanya suatu organisasi yang berjalan satu arah untuk pencapaian misi yang telah diamanatkan oleh Sang Kepala gereja yaitu Yesus Kristus (Mat. 28:19-20), bahwa misi perluasan perintah Allah, penyebaran iman, pendirian jemaat baru serta pertobatan dan pelayanan perlu perhatian dalam perkembangan iman yang secara langsung

---

<sup>1</sup>Sairin Weinata, *Iman Kristen dan Pergumulan Kekinian*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 96.

<sup>2</sup>Addie B. Raines, *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012),

merupakan titik terang bagi Gereja dalam mewujudkan pencapaian menuju kepada Kerajaan Allah.<sup>3</sup> Sehingga Gereja hadir di dunia untuk menghadirkan dan mewujudkan syalom serta selalu dapat bertumbuh di dalam masyarakat agar tidak lepas dari dasar untuk melayani kehidupan sesama manusia dalam hal bisa membantu masalah yang sedang dihadapi oleh manusia.

Dalam pencapaian misi itu terdiri dari beberapa denominasi yang berbeda-beda, baik dari segi usia maupun ekonomi, namun pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan tiga rangkaian perbuatan yang disebut dengan “Tri Panggilan Gereja”, yaitu bersaksi (*Marturia*), bersekutu (*Koinonia*), dan melayani (*Diakonia*). *Diakonia* yang merupakan salah satu dari tiga fungsi gereja yang menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, pelayanan ini harus dikerjakan bersama-sama dan terpadu untuk mewujudkan gereja yang utuh.<sup>4</sup> Ketiga hal tersebut harus selalu sejalan beriringan seperti yang dikatakan Emanuel Gerrit Singgih dalam bukunya bahwa dimensi pelayanan adalah keseimbangan yang selalu harus terjaga karena saat gereja berfokus pada ritual serta keseimbangan maka gereja hanya ada untuk dirinya sendiri dan gereja hanya dianggap sebagai alat bahkan aspek ritual membuat organisasi sosial yang menjangkau

---

<sup>3</sup> David Bosch, *Transformasi Misi Kriisten* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

<sup>4</sup> Josep P. Widyatmadja, *Yesus & Wong Cilik: Praktis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2017), 86.

masyarakat luas dan begitupun sebaliknya.<sup>5</sup> Jadi jika salah satu dari tiga tugas gereja tidak terpenuhi, maka gereja tidak relevan sehingga semua orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus harus tetap memenuhi ketiga tugas tersebut.

Gereja hadir untuk mewartakan identitasnya kepada dunia dengan setiap tugasnya, dan salah satunya adalah diakonia. Kata diakonia berasal dari kata Yunani "*Diakonos*" yang berarti pelayanan meja. Sehingga *Diakonos* adalah orang yang melayani meja. Dalam Perjanjian Baru kata Diakonia digunakan untuk menunjukkan hidup dan pekerjaan misi Yesus di dunia adalah pelayanan kasih dan pemberitaan tentang kedatangan Allah.<sup>6</sup> Dengan demikian pelayanan *diakonia* adalah pelayanan dimana orang akan masuk kedalam hidup orang yang akan dilayani sebagaimana Kristus telah memberikan contoh dan teladan untuk melayani.

Dalam *diakonia* dasar yang paling penting ialah Yesus Kristus itu sendiri, pada dasarnya penerapan diakonia yang ditekankan oleh Yesus adalah bahwa kedatangan Yesus yang tujuannya untuk melakukan pelayanan (Mrk.10:45).<sup>7</sup> Maka itu sikap dan sifat pada berdiakonia akan mempunyai dasar pada sikap dan sifat Yesus seperti yang dijelaskan dalam pelayanan Yesus. Diakonia sebagai pernyataan dari kehidupan gereja yang artinya sangat luas yaitu pekerjaan yang dilaksanakan pada pelayanan

---

<sup>5</sup>E.G. Singgih, *Reformasi dan Transformasi Gereja Menyongsong abad 21* (Yogyakarta: Kanisius,1997),25.

<sup>6</sup>E.G. Singgih, *Reformasi dan Transformasi Gereja Menyongsong abad 21*, 231.

<sup>7</sup>J.L. Ch Abineno, *Sekitar Diakonia Gereja* (BPK Gunung Mulia,1982),8.

Kristus serta wujud dari kasih-Nya kepada manusia agar memperluas dan membangun serta memberikan pelayanan bagi jemaat agar bisa bertumbuh secara berkualitas dan baik. Hal ini dilakukan supaya iman, persekutuan serta kepedulian bisa semakin bertumbuh dan berkembang sehingga dapat merefleksikan amanat Agung Tuhan Yesus itu sendiri.

Adapun tanggapan Yewangoe terhadap diakonia, mengatakan bahwa peran diakonia tidak hanya untuk diaken gereja tetapi untuk seluruh jemaat, ini berarti bahwa gereja memiliki peran dalam pelayanan melainkan merupakan tugas gereja secara keseluruhan.<sup>8</sup> Artinya gereja yang berperan terhadap pelayanan tersebut. Tanpa Diakonia, gereja tidak mempunyai makna. pelayanan Diakonia tidak terbatas pada kelompok tertentu. Kasih Kristus adalah dasar pelayanan diakonia, sebagaimana kasih Kristus yang melampaui segala batas, demikian pula pelayanan diakonia tidak mengenal perbedaan bangsa, agama, ras, suku dan sebagainya.

Ada tiga macam pelayanan diakonia yaitu *Diakonia Karikatif*, *Diakonia Reformatif* dan *Diakonia Transformatif*. *Diakonia karikatif* adalah melayani orang miskin dan sakit agar mereka memperoleh penguatan untuk keberlangsungan hidupnya. Sedangkan *diakonia reformatif* adalah pelayanan diakonia yang fokus pada aspek pembangunan, artinya tidak sekedar memberikan bantuan, pakaian atau pangan tetapi juga memberikan

---

<sup>8</sup>A. A. Yewangoe, *Tidak Ada Penumpang Gelap: warga gereja warga bangsa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet- 3, 2015),12

perhatian pada peningkatan pinjaman modal, dan keterampilan kelompok masyarakat.<sup>9</sup> Dan pelayanan *diakonia transformatif* adalah sebuah pelayanan diakonia adalah pemenuhan misi pembebasan gereja dalam menghadapi realitas sosial-ekonomi dan politik yang diwarnai oleh ketidakadilan. Ketiga pelayanan tersebut memberikan manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, melihat situasi yang ada di Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan Klasis Sesean yang cukup dominan janda yang berumur 50 tahun keatas yang dimana menjalani kehidupan seorang diri tanpa ada pendampingan dari suami. Pengalaman hidup yang diperlihatkan oleh para janda bisa dilihat bukan sesuatu yang menyenangkan dan justru merasa minder dengan orang yang bisa menghasilkan uang dengan usahanya sendiri. Selain itu para janda sebenarnya memiliki kemampuan dalam berbagai hal dari masing-masing mereka tetapi mereka kurang mendapatkan pendampingan atau bahkan pelatihan khusus sehingga mereka tidak dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri.

Sebagaimana misi Gereja yaitu melaksanakan Tri Panggilan Gereja salah satunya ialah diakonia. Sehingga kesaksian dan pemberitaan tidak harus dilakukan hanya dengan kata tetapi juga diwujudkan dengan perbuatan melalui pelayanan *diakonia reformatif*, karena pelayanan *diakonia*

---

<sup>9</sup>Sachi Otoriter. *Pergumulan disekitar Gereja dan Pendidikan* (Yogyakarta: IKAPI,2019),211.

*reformatif* diibaratkan memberikan pancingan serta mengajarkan seseorang untuk memancing dalam arti bahwa pelayanan yang diberikan kepada seseorang harus memiliki dasar dan berlanjut dengan sebuah pengajaran. Hal itu bisa terwujud ketika *diakonia reformatif* dipahami sedemikian rupa oleh Gereja sehingga Gereja mempunyai fungsi sebagai gambaran dalam masyarakat untuk merealisasikan karya keselamatan Yesus Kristus serta menjadi garam dan terang dunia didalam masyarakat.

Berdasarkan wawancara terhadap seorang janda di Gereja Toraja Jemaat Limbong Tiroan mengatakan bahwa mereka merindukan suatu pengajaran bahkan pelatihan khusus kepada mereka agar mereka bisa lebih hidup mandiri dan lebih baik, bukan hanya mengharapkan orang lain tetapi bisa mengandalkan diri sendiri dengan sesuatu yang ada pada dirinya untuk bisa lebih baik dari sebelumnya<sup>10</sup>.

Oleh karena itu melihat masalah pelayanan diakonia bagi para janda yang berada di Gereja Toraja jemaat Limbong Tiroan yang belum memberikan pelayanan *diakonia reformatif*. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Upaya Gereja Memberikan Pelayanan Diakonia Reformatif Terhadap Janda di Gereja Toraja Jemaat Tiroan Klasis Sesean”.

---

<sup>10</sup>Alberin Parerung (janda), Wawancara oleh Penulis. GT. Jemaat Limbong Tiroan, 12 Maret 2023

## **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan bahwa pelayanan diakonia reformatif kepada janda tidak maksimal dilakukan sebagaimana mestinya di Gereja Toraja Jemaat limbong Tiroan.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian masalah yang hendak diteliti yaitu dirumuskan melalui suatu rumusan masalah, apa yang menyebabkan diakonia reformatif bagi para janda di Gereja Toraja jemaat Limbong Tiroan tidak maksimal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendiskripsikan dan menganalisa penyebab diakonia reformatif bagi para janda di Gereja Toraja jemaat Limbong Tiroan tidak dilaksanakan .

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Melalui tulisan atau penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan sebagai referensi perpustakaan di kampus IAKN Toraja dan bisa menyampaikan sumbangan pengembangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pemenuhan tugas panggilan gereja yakni diakonia di mata kuliah tata Gereja Toraja.

## 2. Manfaat praktis

### a. Majelis

Menjadi bahan sebagai evaluasi atau masukan tentang pelayanan diakonia bagi para janda di Jemaat Limbong Tiroan dan dapat menjadi masukan bagi majelis gereja tentang pelayanan diakonia yang dibutuhkan oleh para janda.

### b. Jemaat

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberi manfaat berupa informasi yang berkaitan dengan penyebab diakonia reformatif bagi para janda tidak dilaksanakan.

## F. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II, tinjauan pustaka memuat teori-teori yang menjadi dasar yang digunakan penulis dalam menyusun karya tulis ini, di dalamnya berisi tentang pengertian gereja, panggilan gereja, pelayanan diakonia, pengertian janda. Diakonia Reformatif dan konsep diakonia menurut Yewangoe.

BAB III, metodologi penelitian memuat, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data.



BAB IV, pemaparan hasil penelitian dan analisis, penelitian ini memuat pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian mengenai penyebab diakonia reformatif tidak di maksimal dilakukan di gereja Toraja jemaat Limbong Tiroan.

BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.